

## PERAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045

Ilham Febri Budiman

Politeknik Keuangan Negara STAN

[Ilham\\_4121230296@pknstan.ac.id](mailto:Ilham_4121230296@pknstan.ac.id)

### Abstract (English)

**The Role of Pancasila as State Ideology in Realising Golden Indonesia 2045.** This research was conducted to describe the role of Pancasila as an ideology in realising the vision of a Golden Indonesia 2045. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The data collection technique is to review scientific sources. The results of the research obtained by Pancasila as a state ideology have meaning as doctrines, teachings, and theories that are believed by the Indonesian people and practised in the life of the nation and state. Pancasila as an ideology is used as a reference in the implementation and determination of policies that support the achievement of the Golden Indonesia 2045. The problem that becomes a focus is about social justice that must be realised with equity and the maximum allocation for the people.

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan peran Pancasila sebagai ideologi dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melakukan review pada sumber-sumber ilmiah. Hasil penelitian yang didapat Pancasila sebagai ideologi negara memiliki makna sebagai doktrin, ajaran, dan teori yang diyakini bangsa Indonesia dan diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai ideologi digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penetapan kebijakan yang mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045. Masalah yang menjadi titik berat adalah mengenai keadilan sosial yang harus diwujudkan dengan pemerataan dan peruntukan sebesar-besarnya untuk rakyat.

### Article History

Submitted: 10 Januari 2024

Accepted: 12 Januari 2024

Published: 23 Januari 2024

### Key Words

Pancasila, thread, Golden Indonesia, ideology.

### Sejarah Artikel

Submitted: 10 Januari 2024

Accepted: 12 Januari 2024

Published: 23 Januari 2024

### Kata Kunci

Pancasila, tantangan, Indonesia emas, ideologi.

## PENDAHULUAN

Ideologi merupakan suatu studi pemikiran manusia yang mampu mengarahkan manusia sesuai dengan batasan tertentu untuk mencapai suatu cita-cita di masa depan (Felix & Imran, 2017). Ideologi dalam lingkup negara diartikan sebagai suatu pandangan negara untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, ideologi menjadi mutlak hukumnya dimiliki oleh suatu negara. Seperti halnya Indonesia yang menganut ideologi Pancasila.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Pancasila sebagai dasar negara diartikan bahwa Pancasila memuat nilai-nilai dan norma-norma yang sejatinya sudah ada dan berkembang dalam masyarakat Indonesia sejak dahulu yang berisi tentang gagasan dan cita-cita negara Indonesia sehingga dijadikan sebagai landasan negara dan masyarakatnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila menjadi suatu kekuatan yang menjiwai semua kegiatan dalam rangka kegiatan bernegara (Sari & Nujicha, 2022).

Selain sebagai dasar negara, Pancasila juga diartikan sebagai ideologi negara. Pancasila sebagai ideologi negara artinya Pancasila ialah doktrin, ajaran, nilai, gagasan dan teori yang secara umum diyakini kebenarannya dan dijadikan sebagai pandangan hidup bangsa baik oleh negara sebagai

dasar pelaksanaan pemerintahan maupun oleh masyarakat sebagai acuan dalam bertingkah laku (Huda, 2018).

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia bertujuan untuk menciptakan negara yang adil, demokratis, dan berkeadilan sosial. Ideologi Pancasila mengandung nilai-nilai universal yang relevan dalam konteks masyarakat Indonesia, serta menekankan pentingnya toleransi, kerjasama, dan persatuan di tengah keberagaman. Pancasila sebagai ideologi juga bertujuan sebagai acuan dalam ketatanegaraan dan hukum di Indonesia.

Indonesia Emas 2045 secara garis besar ialah target Indonesia untuk menjadi negara maju dan keluar dari Middle Income Trap (MIT) yang dilaksanakan dengan empat pilar utama seperti tertuang dalam paparan Bapenas/ Kementerian PPN mengenai Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur yakni (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, (3) Pemerataan Pembangunan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Kepemerintahan. (Bapenas, 2019).

Untuk mewujudkan misi Indonesia Emas 2045 maka diperlukan peran serta Pancasila sebagai ideologi negara khususnya sebagai ideologi terbuka. Hal ini berkaitan dengan Pancasila harus menjadi acuan dalam menentukan langkah dan kebijakan guna mewujudkan Indonesia Emas 2045. Pada dasarnya, Indonesia Emas 2045 juga bermaksud untuk mewujudkan pemerataan di Indonesia baik itu secara ekonomi, infrastruktur, dan pendidikan yang memang sesuai dengan sila kelima Pancasila.

Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki pemahaman bahwa Pancasila mampu menerima dinamika perubahan dan kemajuan zaman yang kemudian disesuaikan dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Agus, 2016). Dari pemahaman tersebut mengindikasikan Pancasila beradaptasi dengan perkembangan zaman sebagaimana visi dari Indonesia Emas 2045 yang modern dan mampu mengikuti perubahan zaman.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek kajian yang sifatnya alamiah dan sosial di mana instrumen penting ialah peneliti dan nantinya hasil akhir dari penelitian dengan pendekatan ini ialah makna-makna dari sebuah generalisasi (Abdussamad, 2021)

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel adalah metode studi pustaka (library research). Studi pustaka atau dikenal juga dengan studi literatur menurut George dalam (Djiwandono, 2015) ialah sebuah proses pencarian dari sumber-sumber atau opini para pakar tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) studi pustaka ialah hal yang berkaitan dengan kajian secara teoretis dan dari sumber referensi lain yang erat kaitannya dengan budaya, nilai dan norma-norma sosial yang sedang berkembang di situasi sosial yang sedang diteliti. Secara garis besar studi pustaka diartikan sebagai sebuah proses penelitian yang bersumber dari penelitian terdahulu yang terbukti secara ilmiah.

Menurut Zed dalam (Andini et al., 2022) menyebutkan bahwa terdapat empat tahap dalam studi pustaka yaitu; menyiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan, bibliografi kerja, manajemen waktu penelitian dan membaca bahan referensi penelitian. Pada dasarnya tahapan yang

dilakukan dalam melakukan studi pustaka ialah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian kemudian ke tahap berikutnya yakni proses pencarian dan pencatatan sumber-sumber referensi.

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan planning mengenai penentuan pendekatan dan metode. Kemudian tahap selanjutnya ialah mempersiapkan perlengkapan penelitian berupa penunjang dalam mencari literatur penelitian terdahulu. Selanjutnya ialah proses penelitian yang dilakukan dengan proses penentuan, pencarian, pencatatan, sitasi dan analisis. Adapun sumber yang digunakan ialah sumber yang kredibel dan ilmiah berupa artikel, jurnal, buku, e-book, proseding an juga penelitian yang keilmiahannya terbukti

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Ideologi**

Menurut Karl Max dalam (Tyas, 2020) ideologi merupakan sebuah alat untuk mencapai suatu kesetaraan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Ia juga mendefinisikan ideologi sebagai pandangan hidup yang dibentuk berdasarkan strata sosial atau kelas-kelas politik tertentu dalam hal sosio-politik. Menurut Lowenstein dalam (Tyas, 2020) menerangkan bahwa ideologi adalah penggabungan dan penyelarasan cara berpikir, perasaan, dan penerangan sikap manusia terhadap hidup yang mengusulkan sebuah sistem kepemimpinan untuk menyeimbangkan pemikiran tersebut.

Secara umum dapat ditarik sebuah simpulan bahwa ideologi merupakan sebuah alat dan panduan dalam sekumpulan orang di wilayah tertentu (negara) yang menyatukan berbagai pemikiran dan tujuan untuk ditetapkan sebagai tujuan negara tersebut. Ideologi umumnya dimiliki oleh setiap negara untuk menjadi patokan dan landasan pelaksanaan administrasi dan ketatanegaraan didalamnya untuk mencapai visi tertentu.

Menurut Ramlan Surbakti dalam (Anwar, 2015) fungsi utama ideologi dalam sebuah negara terbagi menjadi dua yakni; sebagai cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat suatu negara secara bersama-sama dan juga sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan dan konflik yang ada di masyarakat. Selain itu, fungsi dari ideologi dalam sebuah negara menjadi harapan sebuah negara untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Menurut Soeryanto dalam (Agus, Relevansi Pancasila sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi, 2016) terdapat tiga dimensi dalam ideologi, yakni sebagai berikut.

#### (1) Dimensi Realitas

Suatu ideologi memiliki makna bahwa nilai-nilai yang dimuat didalamnya bersumber dari nilai-nilai yang secara riil ada di masyarakat. Dengan demikian nilai dan tujuan di dalam sebuah ideologi terkait langsung dan sesuai dengan kondisi pada saat itu.

#### (2) Dimensi Idealis

Suatu ideologi memiliki sebuah tujuan dan cita-cita yang diwujudkan secara bersama-sama untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Dengan adanya cita-cita dan tujuan bangsa, masyarakat yang ada di dalamnya akan dengan nasionalis berusaha untuk menghayati dan mendukung tujuan tersebut.

### (3) Dimensi Normatif

Suatu ideologi harus mengandung norma-norma yang yang digunakan dalam masyarakat. Umumnya norma-norma yang dihimpun seperti norma hukum, sosial, dan agama yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah produk berbentuk ideologi.

## **Pancasila sebagai Ideologi**

Pancasila sebagai ideologi negara mengandung makna bahwa Pancasila merupakan kumpulan gagasan, ajaran, doktrin, ilmu, teori, dan landasan yang secara tegas diyakini kebenarannya yang kemudian dijadikan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia serta menjadi acuan dan landasan dalam menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi masyarakat dan pemerintah bangsa Indonesia (Huda, 2018).

Sebagai ideologi negara, Pancasila menjadi acuan utama jalannya pemerintahan dan ketatanegaraan. Pancasila juga sebagai pengatur jalannya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itu, sebagai warga negara sudah sepatutnya untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila agar sebagai ideologi negara, tujuan bangsa yang termaktum dalam Pancasila dapat terwujud (Angela, 2019).

Pancasila sendiri merupakan ideologi yang bersifat terbuka bukan ideologi bersifat tertutup seperti fasisme dan komunisme (Agus, Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi, 2016). Pancasila sebagai ideologi terbuka berarti Pancasila mampu menyesuaikan dengan perubahan zaman dan perkembangan iptek. Meskipun demikian, nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila tidak berubah sedikitpun. Terbuka dalam artian mampu menerima dan mengembangkan nilai dan pemikiran sesuai dengan perubahan.

Dikutip dari (Kurnia, 2022) Pancasila memiliki tiga dimensi sebagai ideologi terbuka yakni sebagai berikut;

### (1) Idealis

Dimensi idealis dalam berarti Pancasila berifat sistematis dalam nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila yakni; ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari nilai Pilosofis yang menjadi pandangan hidup.

### (2) Normatif

Dimensi normatif Pancasila berarti nilai-nilai yang terkandung perlu diimplementasikan dalam sistem norma. Nilai pancasila digunakan dalam norma-norma yang ada di masyarakat dan juga sebagai dasar penyusunan peraturan. Hal ini agar ideologi Pancasila dapat dijabarkan ke dalam langkah operasional.

### (3) Realistis

Dimensi realistis Pancasila berarti nilai-nilai dalam Pancasila berkaitan langsung dari realitas kehidupan. Hal itu dapat terjadi karena pada dasarnya nilai yang terkandung dalam Pancasila

bersumber dari nilai-nilai kehidupan nyata dalam berbagai aspek yang membuat Pancasila sebagai cerminan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia.

Menurut (Sugiarti et al., 2020) ada beberapa fungsi Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yakni:

(1) Fungsi Kognitif

Secara kognitif, Pancasila dapat dijadikan sebuah pengetahuan untuk dijadikan sebuah landasan dalam hal memahami dan menganalisis suatu kejadian di sekitar dalam kehidupan.

(2) Fungsi Orientasi Dasar

Memberikan orientasi dasar dalam membuka wawasan mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik dan benar sesuai dengan butir-butir Pancasila. Selain itu juga memiliki fungsi motivasi kepada warga negara untuk melaksanakan pembangunan.

(3) Fungsi Norma

Menjadi dasar-dasar dalam terbentuknya norma yang mengatur tingkah laku warga negara Indonesia agar terhindar dari penyimpangan dan perilaku negatif lainnya yang dapat membawa dampak buruk bagi lingkungan.

(4) Fungsi Dasar

Fungsi dasar Pancasila membekali seseorang untuk menemukan jati dirinya sebagai warga negara dan anggota masyarakat yang baik dalam artian mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai wujud dari Pancasila itu sendiri.

## **Indonesia Emas 2045**

Presiden Joko Widodo menganggas Indonesia Emas 2045 dengan gagasan yang berbunyi

“Impian Indonesia 2015-2085”, yaitu: (1) Sumber daya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsabangsa lain di dunia; (2) Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi pluralisme, berbudaya, religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika; (3) Indonesia menjadi pusat pendidikan, teknologi, dan peradaban dunia; (4) Masyarakat dan aparatur Pemerintah yang bebas dari perilaku korupsi; (5) Terbangunnya infrastruktur yang merata di seluruh Indonesia; (6) Indonesia menjadi negara yang mandiri dan negara yang paling berpengaruh di Asia Pasifik; dan (7) Indonesia menjadi barometer pertumbuhan ekonomi dunia. (Bapenas, 2019).

Indonesia Emas 2045 dilatarbelakangi oleh proyeksi bonus demografi penduduk pada tahun 2045. Bonus demografi yang dihadapi Indonesia akan sedikit banyaknya membawa dampak positif terhadap kemajuan bangsa. Hal tersebut terjadi karena faktor angkatan yang mengalami demografi. Proyeksi pemerintah menunjukkan bahwa pada tahun 2045 penduduk usia produktif rentang 15-64 tahun akan mendominasi pada angka 70% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Bonus demografi dapat menjadi kesempatan emas bagi Indonesia untuk meningkatkan level kemajuan bangsa. Bonus demografi dapat membawa dampak positif seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), dan kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi (Sumana et al., 2020).

Berdasarkan dampak positif yang diperoleh dari bonus demografi, sejatinya Indonesia mampu memanfaatkannya untuk Indonesia yang lebih maju. Kemudian, peran serta generasi muda saat ini sangat vital karena di 2045 nantinya akan menjadi ujung tombak dalam kemajuan bangsa (Darman, 2017). Oleh karena itu generasi muda saat ini perlu memiliki kemampuan dan juga moral yang baik dalam menghadapi proses kemajuan bangsa. Karena kemampuan dan pengetahuan harus diimbangi dengan afektif yang baik pula.

Visi Indonesia Emas 2045 pada dasarnya ialah cita-cita dan tujuan yang diembankan untuk mencapai kemajuan bangsa dan bahkan menjadi negara maju yang diperhitungkan di dunia Internasional. Terdapat empat pilar utama visi Indonesia Emas 2045 yakni; peningkatan SDM yang diikuti penguasaan teknologi, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, pemerataan pembangunan hingga 3T dan ketahanan nasional (Kementerian PPN Bappenas, 2017).

### **Peran Pancasila Mewujudkan Indonesia Emas 2045**

Generasi muda memiliki andil dalam kemajuan Indonesia di 2045. Generasi muda saat ini erat kaitannya dengan Pancasila (Mukhtadi et al., 2022). Hal ini karena pada saat menempuh pendidikan menengah mereka menerima sebuah proses pembelajaran yang dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi pembentuk karakter generasi muda untuk bekal dalam rangka partisipasi dalam kemajuan Indonesia Emas 2045 (Makarim, 2023).

Indonesia Emas 2045 erat kaitannya dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045 dengan fokus pada kemajuan bangsa, maka bangsa Indonesia harus mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang dimaksud ialah perkembangan dari segi teknologi yang merangsang ke berbagai sektor seperti sumber daya manusia, ekonomi, dan lain-lain.

Peran Pancasila dalam menghadapi dinamika perkembangan dan kemajuan menurut (Ramadhani & Dewi, 2022) yakni.

(1) Sila pertama, dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan hendaknya sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan tidak menyeleweng dari ajaran agama. Dengan artian perkembangan yang tidak sesuai dengan agama harus dihindari.

(2) Sila kedua, perkembangan dan kemajuan bangsa harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara.

(3) Sila ketiga, untuk memajukan bangsa dengan semangat persatuan dan kesatuan. Kemajuan bangsa diharapkan dapat meningkatkan nasionalisme masyarakat agar tercipta kehidupan masyarakat yang rukun.

(4) Sila keempat, dalam perkembangan dan kemajuan bangsa, demokrasi dan pengambilan keputusan harus berdasar pada nilai sila keempat Pancasila. Agar nantinya rencana yang ditetapkan sesuai dengan tujuan bersama yang dikehendaki rakyat.

(5) Sila kelima, kemajuan dan perkembangan dalam suatu negara erat kaitannya dengan pembangunan. Pembangunan di Indonesia dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas 2045 harus memperhatikan keadilan. Keadilan dalam hal ini ialah pemerataan hingga ke daerah tertinggal, terluar, dan terdepan.

Secara umum Pancasila dijadikan sebagai landasan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Hal ini berkaitan dengan proses perencanaan, proses, dan hasil akhir. Dalam perencanaan, pihak pemangku kepentingan harus berdasarkan pada kepentingan publik agar nantinya tidak ada konflik kepentingan yang terjadi.

Dalam proses menuju Indonesia Emas 2045 perlu Pancasila sebagai acuan utama dalam prosesnya. Dalam proses pencapaian tujuan pastinya memerlukan sinergi dari berbagai pihak dan berbagai aspek. Dalam pemanfaatan teknologi misalnya, teknologi yang dipakai tidak merugikan bangsa yang bertentangan dengan nilai Pancasila.

Hasil akhir dari Indonesia Emas 2045 ialah Indonesia yang maju dan diperhitungkan dunia. Kemajuan pasti berhubungan dengan peningkatan sektor seperti infrastruktur, ekonomi, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu mengamalkan sila kelima dimana output dari Indonesia Emas harus dipeuntukan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat dan seadil-adilnya.

Pancasila juga berperan sebagai pembentuk karakter dan moral para pelaku yang terlibat langsung dalam proses untuk Indonesia Emas 2045. Pancasila membentuk karakter seseorang agar secara integritas berkomitmen untuk kemajuan bangsa Indonesia. Jiwa nasionalisme dan patriotisme juga diperlukan untuk mencapai tujuan bangsa dan mengesampingkan kepentingan pribadi..

## **SIMPULAN**

Makna Pancasila sebagai ideologi negara merupakan kumpulan gagasan, ajaran, doktrin, ilmu, teori, dan landasan yang secara tegas diyakini kebenarannya yang kemudian dijadikan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki peran penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Peran utama Pancasila ialah sebagai acuan dalam rancangan tujuan dan pelaksanaan Indonesia Emas 2045. Kemajuan bangsa yang menjadi visi Indonesia Emas 2045 harus dinikmati sebesar-besarnya dan seadil-adilnya oleh rakyat. Adapun peran lain Pancasila ialah membentuk karakter dan nasionalisme pemangku kepentingan dan generasi muda sebagai pelaku utama dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Agus, A. (2016). Relevansi Pancasila sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi. *Jurnal Office*, 2(2), 230-238.
- Agus, A. (2016). Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi. *Jurnal Office*, 2, 2.
- Andini, M., Dinda, A., Yulinda, Chotimah, & Merliyana. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. EduMaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Angela, N. (2019). *Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Indonesia (Vol. 1)*. PAMU ESA-Unggul.
- Anwar. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Bonus Demografi dan Visi Indonesia Emas 2045*. BPS.
- Bapenas. (2019). *Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur*.

- Darman, R. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 3(2), 73-87.
- Djiwandono, P. (2015). *Meneliti itu tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Felix, & Imran, A. (2017). Ideology and Media Discourse. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 21(1), 59-68.
- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implementasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia. *Resolusi: Jurnal Sosial dan Politik*, 1(1), 99.
- Kementerian PPN Bappenas. (2017). *Visi Indonesia 2045. Orasi Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Indonesia*. Jakarta: Bappenas.
- Kurnia, O. (2022). *Modul Ajar Pancasila Fase F*.
- Makarim, N. (2023, September 1). *Generasi Pelajar Pancasila Kunci Wujudkan Indonesia Emas 2045*. Retrieved from [Kemdikbud.go.id: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/09/generasi-pelajar-pancasila-kunci-wujudkan-indonesia-emas-2045](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/09/generasi-pelajar-pancasila-kunci-wujudkan-indonesia-emas-2045)
- Mukhtadi, Prayitno, Rachman, & El Harry. (2022). Management Of Pancasila and Citizenship Education in The Prevention And Handling Of Radicalism And Terrorism In The State Defense System. *Jurnal Pertahanan*, 8(1).
- Ramadhani, D., & Dewi, D. (2022). Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Sari, R., & Nujicha, F. (2022). Memahami Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony Unnes*, 7(1), 53-58.
- Sugiarti, I., Nugroho, S., Ruhban, & Nasir. (2020). *Modul Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Poltekkes Kemenkes RI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumana, N., Rotinsulu, D., & Oldy, T. (2020). Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(4).
- Tyas. (2020). *Mengenal Ideologi Negara*. Semarang: Alprin.